

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa:

1. Pemberian ekstrak etanol cacing tanah (*Pheretima aspergillum*) berpengaruh dalam perubahan jumlah limfosit pada proses penyembuhan luka ulkus traumatik mukosa labial tikus putih (*Rattus norvegicus*).
2. Jumlah limfosit pada proses penyembuhan luka ulkus traumatik mukosa labial tikus putih (*Rattus norvegicus*) pada kelompok kontrol yang tidak diberi ekstrak etanol cacing tanah (*Pheretima aspergillum*) pasca ulserasi memiliki rata-rata tertinggi pada hari kelima dan menurun pada hari ketujuh.
3. Jumlah limfosit pada proses penyembuhan luka ulkus traumatik mukosa labial tikus putih (*Rattus norvegicus*) pada kelompok perlakuan yang diberi ekstrak etanol cacing tanah (*Pheretima aspergillum*) pasca ulserasi memiliki rata-rata tertinggi pada hari ketiga dan mengalami penurunan sampai hari ketujuh.
4. Jumlah limfosit pada proses penyembuhan luka ulkus traumatik mukosa labial tikus putih (*Rattus norvegicus*) kelompok perlakuan yang diberi ekstrak etanol cacing tanah (*Pheretima aspergillum*) pasca ulserasi memiliki jumlah lebih sedikit dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi ekstrak etanol cacing tanah (*Pheretima aspergillum*) pasca ulserasi.

7.2 Saran

Berdasarkan kekurangan yang ada pada penelitian ini, maka perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pada penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan pengamatan pada kelompok perlakuan yang diaplikasikan kortikosteroid sebagai medikamen yang biasa digunakan dalam terapi ulkus traumatik, supaya dapat membandingkan respon proliferasi limfosit yang mempengaruhi proses penyembuhan lukanya dengan kelompok perlakuan yang diaplikasikan ekstrak etanol cacing tanah (*Pheretima aspergillum*).
2. Penelitian lanjutan mengenai pengaruh ekstrak etanol cacing tanah (*Pheretima aspergillum*) terhadap jumlah limfosit pada proses penyembuhan luka ulkus traumatik mukosa labial tikus putih (*Rattus norvegicus*) pada tingkatan hewan coba yang lebih tinggi sehingga semakin mendekati aplikasi pada pengobatan manusia.